



**Analisis Morfofonemik Bahasa Melayu Jambi  
sebagai Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Bahasa Indonesia**

**Akhyaruddin, Ageza Agusti, Hilman Yusra**

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Jambi  
akhyaruddin@unja.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar morfologi bahasa Indonesia dengan menambahkan bahasa Melayu Jambi sebagai muatan lokal. Hal ini dilandasi oleh perubahan visi dan misi Prodi yang terimplikasikan dalam kurikulum yang belum diiringi dengan tersedianya sumber belajar yang sesuai dengan tuntutan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa. Kebutuhan bahan ajar yang relevan dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa didapatkan dengan menggunakan studi lapangan, kepustakaan, angket, dan wawancara terbuka. Hasilnya, mahasiswa membutuhkan materi yang berkaitan morfologi khususnya morfofonemik. Materi baru tersebut ditambah dengan materi yang sudah ada dikembangkan sesuai dengan prosedur pengembangan bahan ajar. Pengembangan bahan ajar dimulai dengan tahap analisis kebutuhan, perancangan, pengembangan, evaluasi, dan revisi. Selanjutnya, hasil pengembangan divalidasi oleh ahli materi morfologi Bahasa Indonesia. Untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan, dilakukan uji coba kepada mahasiswa sebagai pengguna. Uji coba ini memperlihatkan hasil bahwa mahasiswa memahami dengan baik bahan ajar yang telah disusun.

**Kata kunci:** bahan ajar, morfologi, pengembangan

**Abstract**

*This research aimed to develop Indonesian morphology learning material along with Malay language as local content. This idea based on the Indonesian study program of faculty of teacher training and education's revolution of vision and mission that implied from the curriculum with the lack of availability of learning material that accordance with curriculum demand and students' need. The need of learning material that revelant with curriculum and students' need was gotten by using field study, literature review, questionnaire, and open-ended interview. In result, students need material that related with morphology, especially morphophonemic. This new learning material was added by the existence material and be developed according to the procedure of developing learning material. The material development begun with need analysis stage, design stage, development stage, evaluation stage, and revision. Next, the result of material development be validated by morphology expert of Bahasa Indonesia. To assess students' understanding towards the learning ma terial that had been developed, the try out was implemented to the students as book users. This implementation showed that students understood the learning material that had been developed very well.*

**Keyword:** learning material, morphology, development

## PENDAHULUAN

Bahan ajar Morfologi Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi sudah mendesak dikembangkan agar selaras dengan visi dan misi Prodi terkini, yaitu melaksanakan pembinaan dan pengembangan pembelajaran Bahasa dan sastra Indonesia berbasis kearifan lokal. Sehubungan dengan itu, penelitian ini berupaya mengembangkan serta menghasilkan produk bahan ajar morfologi yang efektif dan efisien sesuai dengan visi dan misi Prodi yang telah dirumuskan.

Bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia yang dipakai dalam pembelajaran selama ini belum pernah dikembangkan untuk disesuaikan dengan tuntutan dan kebutuhan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, dosen sebagai pengampu mata kuliah harus berupaya dengan sungguh-sungguh menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan bahan ajar baru yang bermakna.

Penelitian pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia ini tidak hanya berbasis data bahan ajar yang selama ini digunakan, tetapi juga diupayakan bahan ajar baru sesuai kebutuhan mahasiswa, di antaranya adalah terkait dengan proses morfofonemik Bahasa Melayu Jambi sebagai bagian dari kearifan local sebagaimana tuntutan visi dan misi Prodi.

Penelitian terkait pernah dilakukan antara lain oleh: (1) Putra, I. G. Artawan, dan I. B. Putrayasa (2013), yang menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri I Gianyar Bali; (2) Nafiah dan Retno Purnama Irawati (2015) menghasilkan Pengembangan Bahan SAjar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Owawaid) Kelas VII MTS Negeri I Semarang; (3) Suyitno (2007) menghasilkan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Hasil Analisis Kebutuhan Belajar; (4) Trianto (2004), tentang Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia di SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi.

Tujuan penelitian ini adalah mengembangkan bahan ajar Morfologi dengan menggunakan model R & D dengan teknik dan prosedur ADDIE sebagaimana yang dikemukakan oleh Rusdi (2018). Manfaat terpenting yang diharapkan dari penelitian pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia ini adalah terwujudnya bahan ajar terkini berupa buku “Morfologi Bahasa Indonesia”. Buku seperti ini dapat langsung digunakan baik oleh dosen maupun mahasiswa sebagai buku utama dalam pembelajaran Morfologi terutama sekali pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Masalahnya adalah, “Bagaimanakah pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan bagaimana

pula dampak pengembangan bahan ajar tersebut terhadap iklim belajar mahasiswa pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.”

Bahan ajar atau sering juga disebut buku ajar adalah teks yang digunakan sebagai rujukan standar pada mata pelajaran tertentu disusun secara sistematis, sederhana, dan disertai petunjuk pembelajaran (Akbar, 2013). Bahan ajar adalah bahan-bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis yang digunakan guru atau peserta didik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru atau instruktur untuk melaksanakan proses pembelajaran di kelas, bahan yang dimaksud bisa bahan tertulis maupun tidak tertulis. Pandangan dari ahli lainnya mengatakan bahwa bahan ajar adalah seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk belajar (Prastowo, 2014).

Widodo dan Jasmadi (2008) memberikan batasan yang lebih luas terkait hakikat bahan ajar. Menurut mereka, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Bahan ajar adalah bahan mengajar untuk guru dan bahan belajar untuk siswa. Dengan demikian, bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) sebagai pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Secara terperinci jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip, prosedur), keterampilan, dan sikap atau nilai.

Mengacu kepada hakikat bahan ajar sebagaimana yang telah diuraikan di atas, pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia harus diarahkan pada pencapaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai. Berdasarkan arah pencapaian tersebut, bahan ajar morfologi diformulasikan sebagai cabang dari ilmu Bahasa yang mempelajari seluk-beluk pembentukan kata dan perubahannya serta dampak dari perubahan itu terhadap arti atau makna kata dan kelas kata.

Di dalam Kurikulum Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia dideskripsikan bahwa perkuliahan morfologi diarahkan pada pembahasan yang berkaitan dengan morfem dengan berbagai jenisnya, produksinya, fungsi dan maknanya dalam pembentukan kata Bahasa Indonesia. Karena morfem sebagai input proses morfologis dan outputnya adalah kata, bahan ajar morfologi harus mencakup (1) hakikat morfologi (2) jenis-jenis morfem, (3) proses morfemis, (4) proses morfofonemik, (5) proses afiksasi, (6) proses reduplikasi, (7) proses komposisi, (8) proses abreviasi, dan (9) proses transposisi. Cakupan materi ajar morfologi Bahasa Indonesia tersebut sejalan dengan pandangan Verhaar (1996), Samsuri (1988), dan Kridalaksana (2006) yang mengatakan bahwa morfologi

sebagai cabang linguistik atau ilmu bahasa yang mengidentifikasi satuan-satuan dasar bahasa sebagai satuan gramatikal pada tataran morfologi.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dan pengembangan (*research and development, R&D*), mengingat penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan langkah-langkah dan prosedur ADDIE.

Data penelitian ini adalah bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu Jambi sebagai muatan lokal. Data morfologi Bahasa Indonesia adalah berbagai jenis morfem yang menjadi input proses morfologis bahasa Indonesia yang meliputi: afiksasi, reduplikasi, komposisi, transposisi, dan abreviasi; sedangkan data muatan lokal adalah morfofonemik Bahasa Melayu Jambi. Data dikembangkan dengan menggunakan model prosedur ADDIE. Model ini adalah salah satu model desain pengembangan bahan ajar yang terdiri atas lima tahap, yaitu: Analisis, Desain, Development atau Pengembangan, Implementasi, dan Evaluasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Deskripsi Produk Bahan Ajar**

Produk yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah bahan ajar mata kuliah Morfologi Bahasa Indonesia, terutama yang berkaitan dengan konsep dasar: (1) hakikat morfologi, (2) berbagai jenis morfem, (3) berbagai jenis afiksasi, (4) kaidah morfofonemik, (5) proses afiksasi, (6) proses reduplikasi, (7) proses komposisi, dan (7) proses abreviasi yang diterapkan di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi. Produk materi bahan ajar ini telah melalui proses validasi oleh ahli dan telah dilakukan uji coba lapangan kepada mahasiswa.

### **2. Tahapan Pengembangan**

Bahan ajar tentang pengertian morfologi, morfem, morfofonemik, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi dalam Bahasa Indonesia dikembangkan dengan mengikuti prosedur pengembangan bahan ajar yang dikemukakan oleh Rusdi (2018) tentang ADDIE, yaitu prosedur pengembangan bahan ajar dimulai dari tahap: (1) tahap analisis kebutuhan, analisis pengguna, analisis lingkungan, dan analisis tujuan pembelajaran; (2) perancangan penentuan spesifikasi produk, perancangan prototype produk, perancangan kontrol konfigurasi dan review; (3) tahap

pengembangan, dan (4) tahap implementasi dan evaluasi. Adapun hasil pengembangan dapat dijelaskan melalui tahap-tahap pengembangan sebagai berikut ini.

### **3. Tahap Analisis**

#### **a. Analisis kebutuhan**

Hasil angket yang diberikan kepada 75 orang mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Jambi sebagai subjek penelitian diketahui bahwa dalam materi pengertian morfologi, morfem, afiksasi, reduplikasi, komposisi, abreviasi masih sangatlah kurang dan buku yang membahas materi tersebut masih sangat terbatas. Dosen pengampu memang telah menyusun buku “Morfologi Bahasa Indonesia” dan menggunakan beberapa buku oleh pengarang lainnya, namun buku-buku tersebut belum menjelaskan beberapa materi secara lengkap. Hasil angket ini juga menunjukkan bahwa sebenarnya masih ada materi lain yang mereka harapkan seperti peristiwa morfofonemik dalam bahasa Indonesia, jenis morfofonemik dalam bahasa Indonesia, dan peristiwa dan jenis morfofonemik dalam bahasa melayu Jambi sebagai kearifan lokal. Untuk tahap awal, beberapa materi baru yang dibutuhkan oleh mahasiswa dikembangkan.

#### **b. Analisis karakteristik pengguna**

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari observasi dan angket yang diberikan, diperoleh informasi bahwa mahasiswa sebagai pengguna selama ini belum memahami secara mendetail tentang hakikat morfologi sebagai kajian bahasa, morfem sebagai unsur pembentuk kata, perubahan bentuk/bunyi sebagai peristiwa morfofonemik, afiksasi sebagai proses pembentukan kata berafiks, reduplikasi sebagai proses pembentukan kata ulang, komposisi sebagai proses pembentukan kata majemuk, dan abreviasi sebagai proses pemendekan kata. Berdasarkan beberapa permasalahan inilah pengembangan bahan ajar mata kuliah morfologi Bahasa Indonesia dipandang penting dilakukan. Dengan pertimbangan karakteristik tersebut, pengguna masih memerlukan materi tertentu untuk memahami teori-teori yang berkaitan dengan morfologi Bahasa Indonesia. Oleh sebab itu, dengan adanya bahan ajar ini maka pembelajaran morfologi akan lebih mudah dipahami.

#### **c. Analisis lingkungan dan organisasi yang berpengaruh**

Menganalisis situasi atau mengidentifikasi lingkungan yang mampu mempengaruhi tujuan dan perencanaan bahan ajar mata kuliah morfologi yaitu mencari mahasiswa yang sesuai dan layak untuk pengumpulan masalah yang dihadapi mereka dalam mengikuti perkuliahan morfologi. Tujuannya adalah agar penelitian yang dilakukan ini benar-benar didukung sepenuhnya oleh semua

elemen dalam ruang lingkup lingkungan dan instansi yang akan menggunakan bahan ajar ini nanti, yaitu mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.

#### d. Analisis tujuan

Analisis tujuan yaitu didasarkan pada domain tujuan perkuliahan yaitu dapat memahami konsep dasar tentang morfologi bahasa Indonesia, berbagai morfem, kaidah morfofonemik, proses afiksasi, proses reduplikasi, proses komposisi, dan proses abreviasi, serta memperkaya pembahasan materi dengan menyajikan bahasa Melayu Jambi sebagai kearifan lokal, terutama sekali yang berkaitan dengan kaidah proses morfofonemik. Indikator ketercapaian domain-domain tersebut adalah: (1) indikator konsep dasar atau hakikat morfologi bahasa Indonesia dengan domain yang terkait, yaitu sub bidang kajian morfologi dan hubungan morfologi dengan bidang kajian bahasa yang lain; (2) indikator morfem sebagai unsur utama pembentuk kata dengan domain yang terkait, yaitu pengetahuan morfem, jenis-jenis morfem, fungsi dan makna morfem dalam pembentukan kata; (3) indikator morfofonemik dengan domain yang terkait, yaitu pengertian morfofonemik, kaidah morfofonemik afiks bahasa Indonesia serta perbedaannya dengan bahasa daerah, terutama sekali dengan bahasa Melayu Jambi; (4) indikator afiksasi atau proses pembentukan kata berafiks dengan domain yang terkait, yaitu pengertian afiksasi, jenis-jenis afiks, tahapan proses pembentukan kata berafiks, fungsi dan makna gramatikal afiks; (5) indikator reduplikasi atau proses pembentukan kata ulang dengan domain yang terkait, yaitu pengertian kata ulang, beda kata ulang dengan ulangan kata, jenis-jenis kata ulang, dan tahapan proses pembentukan kata ulang; (6) indikator komposisi atau pembentukan kata majemuk dengan domain yang terkait, yaitu pengertian kata majemuk, beda kata majemuk dengan frasa, kriteria penentuan kata majemuk, dan tahapan proses pembentukan kata majemuk; (7) indikator abreviasi atau singkatan kata dengan domain terkait, yaitu pengertian singkatan kata, jenis-jenis singkatan, dan cara menyingkat kata.

### 4. Tahap Desain

Setelah analisis kebutuhan dilaksanakan, selanjutnya pengembangan bahan ajar. Perancangan produk dilakukan dua tahap yaitu penyusunan naskah dan membuat *Storyboard*.

#### a. Penentuan spesifikasi

Spesifikasi bahan ajar Morfologi ini meliputi aspek pedagogis dan non-pedagogis. Aspek pedagogis yang dimaksud adalah pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Sedangkan dari aspek non-pedagogis dikembangkan model teks dan grafis yang berstandar bahan ajar.

#### b. Penentuan prototipe

Prototipe bahan ajar yang dimaksudkan di sini adalah bentuk awal bahan ajar yang dirancang, disusun dan menjadi contoh baku bahan ajar yang sesungguhnya. Namun, belum merupakan bahan ajar final yang siap digunakan oleh mahasiswa, akan tetapi, membutuhkan perbaikan baik aspek konsep maupun aspek teknis operasional penggunaan bahan ajar. Secara umum, bahan ajar morfologi ini dideskripsikan ke dalam tiga kegiatan besar, yaitu (1) kegiatan belajar membahas materi bahan ajar secara bersama-sama, (2) kegiatan belajar membuat merangkum bahan ajar secara bersama-sama, dan (3) kegiatan belajar membuat tugas dan proyek yang terkait dengan bahan ajar secara mandiri/individual.

#### c. Perancangan kontrol konfigurasi dan review

Kontrol konfigurasi merupakan langkah terakhir dalam merancang serangkaian spesifikasi desain pengembangan materi pembelajaran sebelum produk pengembangan divalidasi oleh ahli untuk direview. Dalam hal ini, tugas peneliti adalah mencatat hal yang perlu diperbaiki dan menyiapkan lembar penilaian.

### 5. Tahap Pengembangan

Proses pengembangan bahan ajar mata kuliah morfologi Bahasa Indonesia ini diawali dengan analisis terhadap kebutuhan mahasiswa. Tahap ini adalah proses pengembangan bahan ajar dengan kegiatan menyebarkan angket kepada mahasiswa. Kegiatan selanjutnya adalah produksi bahan yang diawali dengan mengumpulkan data bahan ajar baru yang diperlukan, membaca berbagai sumber ilmiah terkait, menganalisis sesuai dengan kebutuhan mahasiswa, mengelompokkan materi yang sangat relevan dengan bahan ajar yang akan disusun, mengecek ulang kesesuaian rancangan atau draf materi bahan ajar, mendiskusikan dengan anggota tim, menyusun bahan ajar, mendiskusikan dengan pengguna, dan mengkonsultasikan dengan pakar untuk mendapat validasi. Langkah terakhir yang dilakukan pada tahap pengembangan ini adalah memproduksi bahan ajar dan diberikan kepada *reviewer* untuk divalidasi. Review produk awal dilakukan oleh ahli materi morfologi dan ahli pengembangan bahan ajar. Selanjutnya, melakukan revisi dan penyempurnaan produk sampai ditemukan produk berupa bahan ajar mata kuliah morfologi yang berkualitas.

Pada tahap validasi, kegiatan yang dilakukan adalah memvalidasi produk yang sudah dibuat dengan memberi angket kepada validator untuk mendapatkan komentar dan saran. Selanjutnya, menentukan bagian mana yang perlu direvisi. Dalam hal ini, validator yang dilibatkan sesuai dengan bidang yang terkait dengan penelitian pengembangan dan mata kuliah morfologi.

Ahli materi pembelajaran morfologi berperan dalam memvalidasi isi atau materi dalam bahan ajar. Ahli pengembangan bahan ajar berperan dalam memberikan komentar dan saran

terhadap mutu atau kualitas dari bahan ajar yang dibuat, baik kualitas bahasa, kualitas contoh maupun teks grafis secara keseluruhan. Para ahli yang dipilih adalah dosen Pascasarjana Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jambi.

Revisi produk bahan ajar mata kuliah morfologi dilakukan berdasarkan komentar dan saran dari masing-masing validator. Setelah dilakukan revisi dan divalidasi oleh ahli materi siap untuk diujicobakan pada mahasiswa.

## **6. Tahap Implementasi dan Evaluasi**

Setelah tahap pengembangan dilakukan maka tahap berikutnya adalah tahap pengimplementasian dan pengevaluasian bahan ajar hasil pengembangan. Tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan benar-benar sesuai, sederhana, menarik, efektif, dan efisien sesuai dengan yang diharapkan. Evaluasi dilakukan pada dua level yaitu, (1) untuk mengetahui reaksi mahasiswa sebagai pengguna dan (2) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa sebagai pengguna. Evaluasi dilakukan dalam bentuk evaluasi satu-satu, evaluasi kelompok kecil, dan evaluasi lapangan (uji-coba lapangan).

Sebagaimana yang telah diamati dari hasil evaluasi, baik itu evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, maupun evaluasi kelompok besar atau uji-coba lapangan, produk bahan ajar memberikan dampak yang besar dalam pemahaman mahasiswa terhadap morfologi. Kecermatan dan kesesuaian prosedur juga terlihat dari mahasiswa menjalankan program. Hal itu terlihat dari runtutnya program yang dijalankan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pengembang pada mahasiswa selaku pengguna bahan ajar morfologi dapat disimpulkan bahwa mahasiswa sangat bersemangat dan antusias dalam pembelajaran morfologi. Dengan demikian bahan ajar morfologi ini mampu membangkitkan motivasi dan merangsang mahasiswa untuk kuliah.

## **7. Hasil Pengembangan**

Penelitian pengembangan bahan ajar ini menghasilkan luaran yang berupa bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia dalam bentuk “buku”. Buku morfologi yang telah dikembangkan itu telah divalidasi oleh ahli materi bahan ajar morfologi dan ahli pengembangan bahan ajar. Hasil pengembangan bahan ajar itu juga telah dievaluasi dan diuji-cobakan kepada pengguna, yaitu mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.

## **8. Tanggapan Ahli**

Validasi ahli bahan ajar Morfologi Bahasa Indonesia dan ahli pengembangan bahan ajar dilakukan oleh Prof. Dr. Mujiyono Wiryotinoyo, M.Pd dan Dr. Kamarudin, M.Pd adalah dosen



senior pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi.

Komentar yang disampaikan oleh validator satu adalah perlu ditambahkan (1) materi morfofonemik Bahasa Indonesia dan Bahasa Melayu sebagai materi kearifan lokal pada bab tersendiri, (2) tagihan kepada mahasiswa dalam bentuk tugas kelompok dan tugas mandiri; sedangkan komentar validator dua adalah (3) perlu ditambahkan sumber kepustakaan dari buku dan pulikasi terbaru yang relevan. Atas komentar dan saran yang diberikan oleh validator, pengembang melakukan revisi pada desain yang dikembangkan. Hasil revisi tersebut selanjutnya dilakukan validasi kembali. Dengan demikian bahwa produk pengembangan bahan ajar mata kuliah morfologi dapat dilanjutkan pada proses layak untuk diuji-coba lapangan dengan revisi sesuai saran.

### **9. Hasil Evaluasi Perorangan**

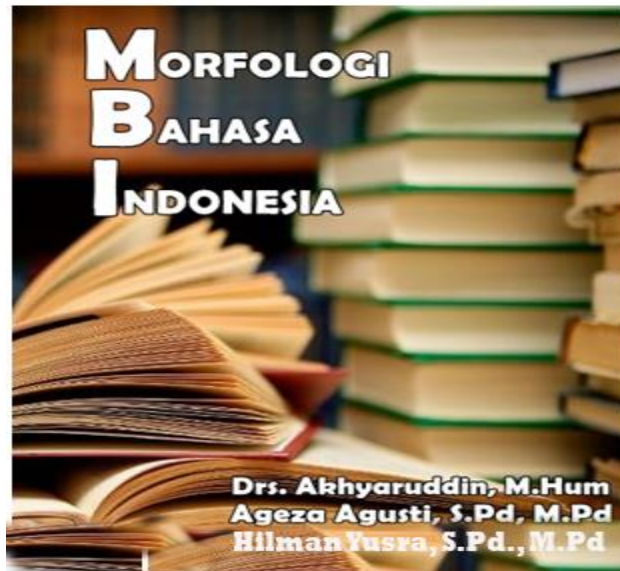
Evaluasi perorangan dilakukan oleh tiga orang mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi. Mahasiswa yang diikutsertakan adalah mahasiswa yang memiliki kemampuan relatif sama dan berada di kelas yang sama dan sudah mengambil mata kuliah morfologi. Hasilnya, mereka menunjukkan antusias dan keterampilan yang tinggi dalam mengaplikasikan materi yang telah dirancang.

### **10. Hasil Evaluasi Kelompok Kecil**

Evaluasi kelompok kecil dilakukan oleh 20 mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi untuk mengetahui keterbacaan, kemudahan, kesesuaian, dan pemahaman mahasiswa terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan. Dari evaluasi yang dilakukan menunjukkan bahwa mereka mengatakan bahan ajar yang dikembangkan dapat dibaca dengan mudah, mudah dipahami, uraian materinya sesuai dengan apa yang mereka harapkan.

### **11. Hasil Uji-coba Lapangan**

Uji-coba lapangan diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Jambi yang sudah mengontrak mata kuliah Morfologi semester ganjil 2016/2017 yang berjumlah 72 mahasiswa. Hasil uji-coba menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar morfologi Bahasa Indonesia yang diperkaya dengan morfofonemik Bahasa Melayu Jambi sudah sesuai dengan kebutuhan mereka baik cakupan materi, organisasi materi, maupun tagihan atau tugas kelompok/individu, termasuk desain teks grafis.



**BAB IV MORFOFONEMIK**

**Kegiatan Belajar 1:**

**Merumuskan Pengertian Morfonemik**

Pratiks meng-, per-, ber-, dan ter- mengalami perubahan bentuk sesuai dengan fonem awal dasar kata yang dibekatnya. Proses berubahnya suatu fonem menjadi fonem lain sesuai dengan fonem awal atau fonem yang mendahuluinya dinamakan proses morfonemik (Abri dkk, 1997). Berikut adalah kaidah morfonemik untuk semua prefiks dan sufiks bahasa Indonesia berikut diajarkan pula perbedaannya dengan kaidah morfonemik Bahasa Melayu Jambi sebagai pembandingan.

**Kegiatan Belajar 2:**

**Merkonstruksi Kaidah Morfonemik Prefiks meng-**

Ada delapan kaidah morfonemik untuk pratiks meng-. kaidah morfonemik 1-5 tidak berlaku untuk dasar yang bersuku satu, yang dicakup pada kaidah 6. kaidah 7 berlaku untuk sejumlah dasar asing dan kaidah 8 memberikan pola reduplikasi yang berpratiks meng-.

a. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /a/, /i/, /u/, /e/, /o/, /ə/, /k/, /g/, /h/, atau /x/, bentuk meng- tetap meng- /meŋ/ sedangkan dalam Bahasa Melayu meng- menjadi -ng /

Contoh:

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Jambi
meng- + ambil — mengambil	'ngambil'
meng- + ikat — mengikat	'ngikat'
meng- + idur — mengidur	'ngukur'

meng- + elakkan — mengelakkan	'ngalak'
meng- + olah — mengolah	'ngolah'
meng- + eratkan — mengeratkan	'ngelatkan'
meng- + kalahkan — mengalahkan	'ngalahkan'
meng- + garap — menggarp	'nggarap'
meng- + harap — mengharap	'ngarap'
meng- + khawatirkan — mengkhawatirkan	'khwawar'

Perlu diperhatikan bahwa fonem awal /k/, seperti pada dasar kalah, menjadi hulu kedalam fonem /ŋ/. Akan tetapi, pelabuhan /k/ kadang-kadang tidak terjadi jika diratakan perlu untuk membedakan makna tertentu. Pratiks meng- yang dihubungkan dengan kaj, misalnya, menghasilkan mengaj (memperdalam pengetahuan tentang agama Islam dengan belajar kepada guru agama) dan mengkaj (memikirkan secara mendalam)

b. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /l/, /m/, /n/, /ŋ/, /r/, /s/, /t/, /ʃ/, /, atau /w/, bentuk meng- berubah menjadi me-. Perhatikan perbedaan perubahan tersebut dalam Bahasa Melayu Jambi.

Contoh:

Bahasa Indonesia	Bahasa Melayu Jambi
meng- + latih — melatih	'melatih'
meng- + makan — memakan	'makan'
meng- + namai — menamai	'namai'
meng- + nyatakan — menyatakan	'nyata'
meng- + nganga — menganga	'nganga'
meng- + ramatkan — meramatkan	'meRamatkan'
meng- + yakinkan — meyakinkan	'meyakinkan'
meng- + wajbkan — mewajibkan	'mewajibkan'

c. Jika ditambahkan pada dasar yang dimulai dengan fonem /d/ atau /t/, bentuk meng- berubah menjadi me- /men/. Dalam

**SIMPULAN**

Pengembangan bahan ajar Morfologi ini telah divalidasi oleh dua orang validator, yaitu validator ahli di bidang materi pembelajaran bahasa, dan validator ahli di bidang penelitian pengembangan bahan ajar Bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil validasi tersebut, desain pengembangan bahan ajar tidak banyak yang harus diperbaiki. Validator satu berpendapat bahwa cakupan materi bahan ajar morfologi yang dikembangkan sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan mahasiswa sehingga dapat dijadikan rujukan utama bagi mahasiswa dalam pembelajaran morfologi Bahasa Indonesia. Validator kedua menyatakan bahwa prosedur pengembangan bahan ajar morfologi ini sudah sesuai dengan langkah-langkah pengembangan

bahan ajar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran serta sesuai dengan karakteristik mahasiswa sebagai pengguna.

Demikian juga dari hasil implementasi dan evaluasi, baik evaluasi perorangan, evaluasi kelompok kecil, maupun evaluasi kelompok besar (uji-coba lapangan), diperoleh kesimpulan bahwa mahasiswa sebagai pengguna bahan ajar ini menunjukkan antusias karena bahan ajar yang baru ini sudah sesuai dengan yang mereka harapkan, baik cakupan isi, sistematika pembahasan, maupun tata grafis teks.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, disarankan kepada para dosen pengampu dan mahasiswa yang mengontrak mata kuliah morfologi di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia untuk dapat menggunakan hasil pengembangan bahan ajar ini sebagai pegangan utama dalam pembelajaran Morfologi Bahasa Indonesia di samping buku morfologi yang sudah beredar selama ini di pasaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Akbar, S. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Arifin, Zainal dan Junaiyah. 2007. *Morfologi: Bentuk, Makna, dan Fungsi*. Jakarta:Grasindo.
- Aryaningsih, I. Gst.A. Md, dan N. Sudiana, dan N Martha. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Membaca Sastra Indonesia dan Perangkat Penilaian Autentik Siswa Kelas VII Semester 1 SMP Negeri 8 Denpasar. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 1-11.
- Chaer, Abdul. 2007. *Linguistik Umum*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta:Gramedia Pustaka Utama.
- Nafiah dan Retno. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTS Negeri 1 Semarang. *Journal of Arabic Learning and Teaching*4, 23-28. DOI:<http://doi.org/10.15294/la.v4i.7628>.
- Ngalim, M. Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Penerbit Remaja Rosdakarya.
- Nurhayati. 2009. *Pengembangan Silabus Bahasa Indonesia untuk SMP*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Osman, Salyani, Noraidah Sahari, and Nor Azan Mat Zin. 2012. Development of Interactive Multimedia Courseware (E-Craft) for Craft Education. *Journal of Distance Education-TQJDE. Turkis Online Journal, Edisi October*, 13, 36-50.

- Park, Jongwon, et al. 2015. Development and Application of The Practical On-Site Cooperation Model (POCOM) for Improving Science Teaching in Secondary Schools. *Journal of Baltic Science Education, Edisi February*, 14, 45-63.
- Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif; Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan*. Yogyakarta, Penerbit Diva Press.
- Putra, I. Rika Adi, I. G. Artawan, dan I. B. Putrayasa. 2013. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia pada Topik Teks Laporan Observasi Berbasis Tri Hita Karana untuk Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Gianyar Bali. *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2, 12-21.
- Putra, Nusa. 2013. *Research Development; Penelitian dan Pengembangan Suatu Pengantar*. Jakarta: Radjagrafindo Persada.
- Rusman. 2012. *Model Model Pembelajaran; Mengembangkan Profesional Guru; Seri Manajemen Sekolah Bermutu*. Jakarta: PT. Radjagrafindo.
- Rusdi, M. 2018. *Penelitian Desain dan Pengembangan Kependidikan*. Depok: Rajawali Press.
- Setyosari, Punaji. 2013. *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: Prenada media Group.
- Soedjaatmiko. 2010. *Menjadi Bangsa yang Terdidik*. Jakarta: Kompas.
- Suyitno, Imam. 2007. Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) Berdasarkan Analisis Kebutuhan Belajar. *Jurnal Wacana*, 9 (1), 62-78.
- Trianto. 2004. *Pengembangan Model Bahan Ajar; Penelitian dan Pengembangan Model bahan Ajar Bahasa Indonesia untuk SLTP Sebagai Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Disertasi, Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta.
- Verhaar. 2006. *Asas-Asas Linguistik Umum*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Widodo, dan Jasmadi. 2008. *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT Elex Media Kompetindo.
- Yaumi, Muhammad. 2012. Pengembangan Bahan Ajar English for Specific Purpose Berbasis TIK. *Jurnal Lentera Pendidikan*, 15 (2), 144-160.
- Yusuf, A. Muri. 2015. *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan; Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.